

Pengaruh Kemampuan Pengguna, Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Sarana Pendukung dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember

Arief Perdana Yanaviansyah^{1*}, Lia Rachmawati², Hamzah Fansuri Jusuf³

¹⁻³ Institut Teknologi dan Sains Mandala

*Corresponding Email: rvdam15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 45 responden yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel serta model regresi memenuhi asumsi klasik. Secara parsial, kemampuan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,618. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,012, sedangkan dukungan manajemen puncak juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,010. Sarana pendukung tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,375, dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,243. Secara simultan, kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,587 menunjukkan bahwa 58,7% variasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga keuangan mikro syariah. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa BMT NU Jember perlu memprioritaskan pembaruan teknologi, keamanan data, kualitas jaringan, dan evaluasi sistem secara berkala, sekaligus mempertahankan komitmen manajerial dalam penyediaan kebijakan, sumber daya, pengawasan, dan dukungan terhadap penggunaan sistem secara optimal.

Kata kunci: kemampuan pengguna; teknologi informasi; dukungan manajemen puncak; budaya organisasi; kinerja sistem informasi akuntansi

Abstract: This study aims to analyze the effect of user capability, information technology, top management support, supporting facilities, and organizational culture on Accounting Information System performance at BMT NU Jember. The study employed a quantitative approach with a descriptive design. Data were collected through questionnaires distributed to 45 respondents involved in the use of the Accounting Information System and meeting the predetermined research criteria. Data analysis was conducted using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, t-test, and F-test. The results indicate that all research instruments were valid and reliable, and the regression model met the classical assumptions. Partially, user capability had no significant effect on Accounting Information System performance, with a significance value of 0.618. Information technology had a positive and significant effect, with a significance value of 0.012, while top management support also had a positive and significant effect, with a significance value of 0.010. Supporting facilities had no significant effect, with a significance value of 0.375, and organizational culture had no significant effect, with a significance value of 0.243. Simultaneously, the five independent variables had a significant effect on Accounting Information System performance, with a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.587 indicates that 58.7% of the variation in Accounting Information System performance can be explained by the research model, while the remaining variation is influenced by other factors. These findings emphasize the importance of strengthening information technology and top management support in improving Accounting Information System performance in Islamic microfinance institutions. The practical implications suggest that BMT NU Jember should prioritize technological upgrades, data security, network quality, and periodic system evaluation, while maintaining managerial commitment in providing policies, resources, supervision, and support for the optimal use of the system.

Keywords: user capability; information technology; top management support; organizational culture; accounting information system performance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aktivitas organisasi, termasuk dalam pengelolaan informasi keuangan dan akuntansi. Teknologi informasi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses operasional, pengelolaan data, komunikasi, pengawasan, serta pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menuntut organisasi untuk menyesuaikan proses bisnis dengan perkembangan teknologi agar kegiatan operasional dapat berlangsung secara efektif, efisien, akurat, dan terkendali. Informasi yang berkualitas pada akhirnya menjadi salah satu sumber daya strategis karena berperan dalam membantu manajemen menentukan kebijakan dan mengambil keputusan organisasi.

Perkembangan informasi juga terjadi dalam bidang akuntansi pada berbagai instansi maupun organisasi (Devi dan Darma, 2021). Informasi akuntansi dan keuangan dibutuhkan oleh pihak internal, khususnya manajemen, sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut juga diperlukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan aktivitas keuangan suatu organisasi. Kebutuhan terhadap informasi yang akurat dan dapat dipercaya mendorong organisasi untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mengelola berbagai transaksi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi (Krismijai, 2020:4). Sistem tersebut mencakup unsur manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal yang saling berkaitan dalam menghasilkan informasi akuntansi.

Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin penting pada organisasi yang memiliki intensitas transaksi relatif tinggi, termasuk lembaga keuangan mikro. Peningkatan jumlah transaksi menuntut lembaga untuk mampu mengelola data secara cepat, tepat, akurat, dan sistematis. Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki kinerja baik dapat mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, penyusunan laporan, pengawasan aktivitas keuangan, serta penyediaan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi, tetapi juga dengan tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan operasional dan manajerial organisasi.

Salah satu lembaga keuangan mikro yang membutuhkan dukungan Sistem Informasi Akuntansi adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang menjalankan aktivitas berdasarkan prinsip ekonomi Islam melalui dua fungsi utama, yaitu Baitul Maal yang berhubungan dengan pengelolaan dana sosial dan Baitul Tamwil yang berkaitan dengan aktivitas usaha serta pembiayaan. Aktivitas tabungan, pembiayaan, pelayanan anggota, dan pengelolaan keuangan menyebabkan BMT menghasilkan berbagai transaksi dan data yang perlu dicatat, diolah, serta disajikan secara sistematis. Ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki kinerja baik menjadi kebutuhan penting untuk menunjang kelancaran operasional sekaligus meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh manajemen.

Kebutuhan tersebut juga relevan pada BMT NU Jember sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan layanan tabungan dan pembiayaan serta memiliki jaringan kantor cabang di berbagai kecamatan di Kabupaten Jember. BMT NU Jember memiliki 10 kantor cabang dengan struktur organisasi yang melibatkan berbagai bagian, antara lain bagian keuangan dan administrasi umum, pembiayaan, tabungan, teller, layanan anggota dan mitra, juru maal dan umum, juru survei, serta juru tagih. Banyaknya bagian yang terlibat dalam aktivitas operasional menyebabkan organisasi menghasilkan berbagai data transaksi yang membutuhkan koordinasi dan pengelolaan informasi secara baik. Kondisi tersebut menjadikan

kinerja Sistem Informasi Akuntansi penting karena sistem harus mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dapat dipercaya, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan sistem atau teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterkaitan antara aspek manusia, teknologi, fasilitas, serta lingkungan organisasi. Kemampuan pengguna menjadi salah satu faktor penting karena pengguna merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan sistem dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Kemampuan memahami prosedur, mengoperasikan sistem, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan menentukan optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem yang memiliki spesifikasi baik belum tentu menghasilkan kinerja optimal ketika pengguna tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikannya. Sebaliknya, kemampuan pengguna yang baik dapat mendukung pemanfaatan sistem secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Teknologi informasi juga menjadi faktor yang berkaitan erat dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknologi informasi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan berbagai fasilitas teknologi yang digunakan untuk mengolah serta menyajikan informasi. Aktivitas lembaga keuangan membutuhkan teknologi yang mampu mendukung pengolahan transaksi secara cepat, akurat, dan berkelanjutan. Kualitas teknologi yang semakin baik dapat meningkatkan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi sesuai kebutuhan organisasi. Dukungan manajemen puncak turut menjadi faktor penting karena penerapan dan pengembangan sistem membutuhkan kebijakan, pengarahan, pengawasan, komitmen, serta penyediaan sumber daya oleh pimpinan. Perhatian dan keterlibatan manajemen puncak dapat menciptakan kondisi organisasi yang lebih mendukung penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara optimal.

Sarana pendukung merupakan faktor lain yang diperlukan untuk menjamin kelancaran pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Ketersediaan komputer, jaringan, fasilitas kerja, dan sarana pendukung lainnya menentukan kemampuan pengguna dalam menjalankan sistem secara berkelanjutan. Sarana yang kurang memadai berpotensi menghambat proses pengolahan informasi dan menurunkan efektivitas penggunaan sistem. Budaya organisasi juga memiliki keterkaitan dengan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi karena mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, dan pola perilaku yang berkembang dalam suatu organisasi. Sistem informasi pada hakikatnya digunakan oleh individu yang bekerja dalam lingkungan organisasi tertentu sehingga kesesuaian antara karakteristik sistem dan budaya organisasi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan sistem.

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi masih penting dilakukan karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, BMT NU Jember memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan manufaktur, rumah sakit, perusahaan jasa, maupun koperasi konvensional yang menjadi objek pada berbagai penelitian sebelumnya. Karakteristik sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, aktivitas tabungan dan pembiayaan yang intensif, keterlibatan berbagai bagian organisasi, serta keberadaan sejumlah kantor cabang menciptakan kebutuhan pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi yang spesifik. Kondisi tersebut memberikan dasar empiris untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpotensi menentukan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember. Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun simultan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam mendukung kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam pengembangan kajian sistem informasi akuntansi, khususnya pada lembaga keuangan mikro

syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi BMT NU Jember dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Puspitawati (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan sistem buatan manusia yang mengombinasikan berbagai subsistem fisik maupun nonfisik untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang memadai, terutama dalam aspek akurasi, ketepatan waktu, relevansi, dan kelengkapan. Krismiaji (2020) juga menegaskan bahwa informasi merupakan data yang telah diorganisasi sehingga memiliki kegunaan dan manfaat dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan organisasi. Mulyadi (2007) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam pengelolaan organisasi. Wilkinson (1994) memandang Sistem Informasi Akuntansi sebagai kerangka pengoordinasian berbagai sumber daya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi keuangan bagi pelaksanaan kegiatan organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem Informasi Akuntansi pada dasarnya bertujuan mendukung kegiatan operasional sehari-hari, mendukung pengambilan keputusan internal, serta memenuhi kewajiban organisasi dalam pengelolaan informasi sebagaimana dikemukakan Fakhari (2004).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan sejauh mana sistem yang digunakan mampu memberikan manfaat dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut Mulyadi (2007), kinerja Sistem Informasi Akuntansi berkaitan dengan penilaian terhadap sistem yang digunakan perusahaan agar mampu memberikan manfaat secara maksimal serta mendukung pencapaian sasaran organisasi. Kinerja SIA yang baik tercermin melalui efektivitas penggunaan sistem dan kemampuan sistem memenuhi kebutuhan pemakainya. Oleh sebab itu, keberhasilan SIA tidak semata-mata ditentukan oleh teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengguna, dukungan organisasi, fasilitas pendukung, dan lingkungan organisasi.

Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna menunjukkan kapasitas individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam melaksanakan pekerjaannya. Robbins (2005) mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan pengguna sistem informasi dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), dan keahlian (skills). Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman pengguna terhadap SIA dan tugas pekerjaannya, kemampuan berkaitan dengan kesanggupan menjalankan serta mengoperasikan sistem, sedangkan keahlian berkaitan dengan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan dan mengidentifikasi kebutuhan informasi.

Pengguna merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan sistem sehingga tingkat kemampuannya dapat menentukan optimalisasi penggunaan SIA. Pengguna yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik cenderung lebih mampu menjalankan sistem, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, serta memanfaatkan keluaran sistem untuk menunjang pekerjaannya. Dengan demikian, semakin baik kemampuan pengguna, semakin besar pula kemungkinan Sistem Informasi Akuntansi dapat dimanfaatkan secara efektif.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan salah satu elemen penting dalam pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Laudon (2006) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi mencakup kemajuan perangkat keras, perangkat lunak, teknologi penyimpanan data, serta teknologi komunikasi dan jaringan. Perkembangan tersebut berdampak pada Sistem Informasi Akuntansi, terutama melalui perubahan proses pengolahan data dari sistem manual menuju sistem berbasis komputer, peningkatan pengendalian internal, serta peningkatan kuantitas dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Hurt (2008) menjelaskan bahwa teknologi informasi memungkinkan pengguna menghasilkan, mengubah, menyimpan, melindungi, mengirim, dan menampilkan informasi melalui berbagai perangkat elektronik dan perangkat lunak. Dalam penerapan SIA, teknologi informasi yang memadai dapat mempercepat pengolahan transaksi, meningkatkan ketepatan informasi, dan membantu pengguna menjalankan pekerjaan secara lebih efisien. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi yang semakin baik berpotensi meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi organisasi.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan dan komitmen pimpinan tertinggi organisasi terhadap penerapan dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Manajemen puncak bertanggung jawab terhadap pengelolaan organisasi secara keseluruhan, penetapan kebijakan operasional, penyediaan sumber daya, serta pengarahan aktivitas organisasi. Dukungan manajemen menjadi faktor penting karena keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga memerlukan kebijakan, perhatian, pengawasan, dan komitmen pimpinan.

Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan dan sumber daya yang diperlukan, pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, sedangkan pengarahan dilakukan untuk memastikan anggota organisasi menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan manajemen puncak yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem secara optimal.

Sarana Pendukung

Sarana pendukung merupakan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sarana pendukung mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas fisik yang memungkinkan tujuan sistem informasi dapat tercapai. Ketersediaan sarana yang memadai membantu menjamin keberlangsungan proses pengolahan informasi sekaligus mengurangi hambatan teknis dalam penggunaan sistem.

Sarana pendukung berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, menjaga keandalan data, meningkatkan produktivitas pengguna, serta mengurangi risiko kesalahan. Infrastruktur teknologi dan fasilitas kerja yang memadai memungkinkan pengguna melaksanakan proses penginputan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi secara lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, kelengkapan dan kualitas sarana pendukung berpotensi menentukan tingkat kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai, norma, dan pola perilaku yang berkembang serta menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaan. Laudon dan Laudon (2014) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu komponen internal

organisasi yang dapat memengaruhi kelancaran penerapan sistem informasi. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berlangsung dalam lingkungan sosial organisasi sehingga penerimaan, penggunaan, dan keberlanjutan sistem dapat dipengaruhi oleh karakteristik budaya yang berlaku.

Budaya organisasi dapat tercermin melalui keberanian melakukan inovasi dan mengambil risiko (*innovation and risk taking*), stabilitas (*stability*), perhatian terhadap detail (*attention to detail*), orientasi hasil (*outcome orientation*), orientasi tim (*team orientation*), serta kecekatan dalam bekerja (*aggressiveness*). Budaya yang mendorong ketelitian, kerja sama, disiplin, inovasi, dan orientasi hasil dapat menciptakan kondisi yang mendukung pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara efektif.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, budaya organisasi, dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi telah dikaji pada berbagai jenis organisasi. Zulaeha dan Sari (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal, fasilitas, pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada PT Sinar Galesong Mandiri, sedangkan keterlibatan pemakai tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dewi (2021) memperoleh hasil bahwa kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. Temuan yang mendukung peran kemampuan pengguna juga diperoleh Rambe dan Lubis (2021), yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal bersama pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada RS Onkologi Sentani Malang. Hasil yang sejalan diperoleh Senduk, Karamoy, dan Kalangi (2021), yang menunjukkan bahwa kemampuan personal, kecanggihan teknologi informasi, dan dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Ani dan Muliati (2022) juga menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada rumah sakit swasta di Denpasar.

Meskipun demikian, temuan penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Sanga dan Dince (2022) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna serta program pendidikan dan pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak secara parsial tidak berpengaruh. Namun, seluruh variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor individual dan organisasional terhadap kinerja SIA dapat berbeda menurut karakteristik organisasi dan lingkungan penerapannya.

Wiyoga dan Putra (2022) menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR wilayah Denpasar. Sementara itu, Lisda dan Meidina (2023) menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan pengetahuan manajemen berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja perusahaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga dengan faktor organisasional dan pengetahuan pihak yang terlibat dalam penerapan sistem.

Penelitian yang lebih mutakhir oleh Devi dan Manuari (2024) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh

positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Good Corporate Governance mampu memperkuat hubungan antara kecanggihan teknologi dan kemampuan pengguna dengan kinerja SIA. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, teknologi, maupun organisasional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengujian kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi secara bersamaan dalam menjelaskan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengombinasikan beberapa faktor tersebut dan dilakukan pada perusahaan, rumah sakit, koperasi, BPR, Credit Union, maupun Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini menempatkan BMT NU Jember sebagai konteks penelitian lembaga keuangan mikro syariah sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai determinan kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada karakteristik organisasi yang berbeda.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, penelitian ini mengembangkan hipotesis bahwa kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi masing-masing berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember. Penelitian ini juga menduga bahwa kelima variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pengaruh kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember. Populasi penelitian mencakup karyawan BMT NU Jember yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden merupakan karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan telah bekerja lebih dari satu tahun. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 45 orang. Variabel independen penelitian terdiri atas kemampuan pengguna (X1), teknologi informasi (X2), dukungan manajemen puncak (X3), sarana pendukung (X4), dan budaya organisasi (X5), sedangkan variabel dependen adalah kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model regresi diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan pernyataan dalam kuesioner, menguji apakah dalam kuesioner valid atau tidak digunakan. Pengukurannya dengan cara

membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel, jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 45 dengan tingkat 5%. Sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2940. Berdasarkan hal tersebut, jika nilai r-hitung > r-tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kemampuan Pengguna (X1)	X1.1	0,713	0,294	Valid
	X1.2	0,827	0,294	Valid
	X1.3	0,736	0,294	Valid
	X1.4	0,544	0,294	Valid
Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,708	0,294	Valid
	X2.2	0,815	0,294	Valid
	X2.3	0,625	0,294	Valid
	X2.4	0,554	0,294	Valid
	X2.5	0,704	0,294	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (X3)	X3.1	0,703	0,294	Valid
	X3.2	0,716	0,294	Valid
	X3.3	0,728	0,294	Valid
	X3.4	0,735	0,294	Valid
	X3.5	0,741	0,294	Valid
Sarana Pendukung (X4)	X4.1	0,741	0,294	Valid
	X4.2	0,377	0,294	Valid
	X4.3	0,735	0,294	Valid
	X4.4	0,763	0,294	Valid
	X4.5	0,663	0,294	Valid
Budaya Organisasi (X5)	X5.1	0,738	0,294	Valid
	X5.2	0,860	0,294	Valid
	X5.3	0,706	0,294	Valid
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,842	0,294	Valid
	Y.2	0,875	0,294	Valid
	Y.3	0,834	0,294	Valid
	Y.4	0,775	0,294	Valid
	Y.5	0,807	0,294	Valid
	Y.6	0,808	0,294	Valid

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dengan dibuktikan nilai r-hitung lebih dari r-tabel.

b. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dapat dilakukan setelah Uji Validitas selesai. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan reliabel, dari setiap jawaban responden akan menunjukkan konsistensinya dari waktu ke waktu. Jika nilai *cronbach's Alpha* > *Standard Alpha*, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai *Standard Alpha* yang dihendaki dalam penelitian ini adalah 0,60.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Pengguna	0,660	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi	0,738	0,60	Reliabel

Dukungan Manajemen Puncak	0,772	0,60	Reliabel
Sarana Pengguna	0,636	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi	0,646	0,60	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,905	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *Standard Alpha* dapat disimpulkan kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93386788
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.053
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan data berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,200.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi, apabila ditemukan korelasi antar variabel independen dengan kriteria jika nilai yang didapat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan *tolerance value* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 dan *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

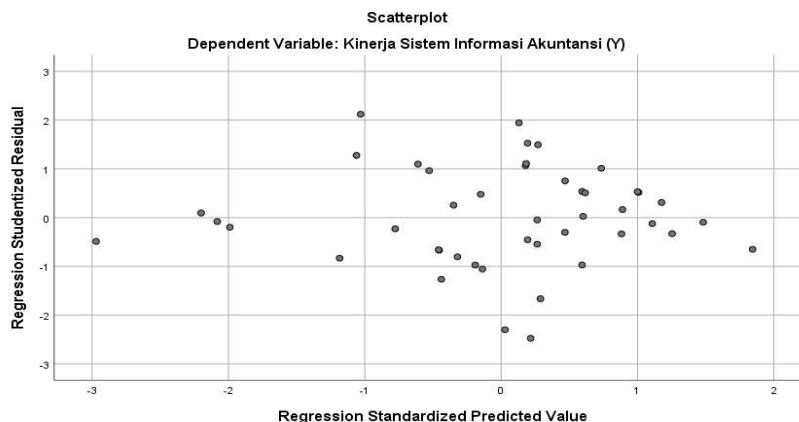
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kemampuan Pengguna (X1)	.703	1.423
	Teknologi Informasi (X2)	.400	2.497
	Dukungan Manajemen Puncak (X3)	.559	1.788
	Sarana Pendukung (X4)	.900	1.111
	Budaya Organisasi (X5)	.474	2.111
a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)			

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di setiap variabel dependen < 10 dan nilai toleran value di setiap variabel > 0,01 sehingga disimpulkan setiap variabel independen tidak terjadi kolerasi atau multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan Gambar 4.1, sebaran titik-titik tampak menyebar secara acak di sekitar sumbu Y, baik di atas maupun di bawah angka nol, tanpa membentuk pola yang jelas, seperti pola bergelombang, mengerucut, atau melebar. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh yang diberikan bersifat positif atau negatif ketika variabel independen mengalami perubahan.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.358	5.165		-.650	.519
Kemampuan Pengguna (X1)	-.102	.204	-.058	-.502	.618
Teknologi Informasi (X2)	.537	.203	.405	2.644	.012
Dukungan Manajemen Puncak (X3)	.517	.191	.351	2.707	.010
Sarana Pendukung (X4)	.159	.178	.092	.897	.375
Budaya Organisasi (X5)	.470	.397	.167	1.186	.243

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, maka diperoleh persamaan linier berganda dengan standar eror 0,05 sebagai berikut:

$$Y = -3,358 - 0,102x_1 + 0,537X_2 + 0,517X_3 + 0,159X_4 + 0,470X_5 + 0,05$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, interpretasi dari hasil tersebut dapat

dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -3,358 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebesar -3,358. Nilai konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa tidak ada kinerja sistem informasi akuntansi pada BMT NU Jember.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Pengguna (X1) sebesar -0,102 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki arah hubungan negatif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel kemampuan pengguna akan diikuti oleh perubahan sebesar -0,102 pada kinerja sistem informasi akuntansi, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah kemampuan atau partisipasi pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi di BMT NU Jember semakin menurun.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel teknologi informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,537, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi di BMT NU Jember.
- d. Nilai regresi variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) sebesar 0,517 dan bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan manajemen puncak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.
- e. Koefisien regresi variabel Sarana Pendukung (X4) sebesar 0,159 dan bernilai positif menunjukkan bahwa sarana pendukung memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada sarana pendukung akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sarana pendukung yang tersedia, maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi.
- f. Nilai koefisien untuk variabel Budaya Organisasi (X5) sebesar 0,470 dan bernilai positif menjelaskan adanya hubungan positif dan searah dengan variabel kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel budaya organisasi akan mempengaruhi variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya organisasi maka semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.587	2.054

- a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X5), Sarana Pendukung (X4), Kemampuan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X3), Teknologi Informasi (X2)
b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.18 diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,587 atau 58%, maka besarnya pengaruh variabel Kemampuan Pengguna (X1), Teknologi Informasi (X2), Dukungan Manajemen Puncak (X3), Sarana Pendukung (X4), dan Budaya Organisasi (X5) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,587 atau 58%.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.19 Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.425	5	56.885	13.482	.000 ^b
	Residual	164.553	39	4.219		
	Total	448.978	44			
a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X5), Sarana Pendukung (X4), Kemampuan Pengguna (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X3), Teknologi Informasi (X2)						

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,005$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Tingkat sig	Hasil Sig	Keterangan Hipotesis
Kemampuan Pengguna	0,05	0,618	H1 ditolak
Teknologi Informasi	0,05	0,012	H2 diterima
Dukungan Manajemen Puncak	0,05	0,010	H3 diterima
Sarana Pendukung	0,05	0,375	H4 ditolak
Budaya Organisasi	0,05	0,243	H5 ditolak

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan hasil berikut:

- 1) Nilai signifikansi menunjukkan variabel Kemampuan Pengguna (X1) sebesar 0,618 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel kemampuan pengguna (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), sehingga H1 ditolak.
- 2) Nilai signifikansi menunjukkan variabel Teknologi Informasi (X2) sebesar 0,012 yang berarti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel Teknologi Informasi (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), Sehingga H2 diterima.

- 3) Nilai signifikansi menunjukkan variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) sebesar 0,010 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), sehingga H3 diterima.
- 4) Nilai signifikansi menunjukkan variabel Sarana Pengguna (X4) sebesar 0,375 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Sarana Pengguna (X4) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), sehingga H4 ditolak.
- 5) Nilai signifikansi menunjukkan variabel Budaya Organisasi (X5) sebesar 0,243 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Budaya Organisasi (X5) tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), sehingga H5 ditolak.

Interpretasi

Pengaruh Pengguna Sistem Informasi terhadap kinerja sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,618, yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu pengguna sistem informasi akuntansi belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di BMT NU Jember. Walaupun pengguna telah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem sebagaimana indikator yang digunakan dalam penelitian ini, keberhasilan sistem informasi akuntansi ternyata lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan dengan sistem organisasi.

Menurut Robbins (2005), kemampuan pengguna merupakan kapasitas individu yang meliputi pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), dan keahlian (skills) dalam menyelesaikan pekerjaan. Secara teoritis, semakin tinggi kemampuan pengguna maka semakin baik pula pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Namun dalam penelitian ini teori tersebut belum sepenuhnya terbukti.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena sistem informasi akuntansi yang diterapkan di BMT NU Jember telah memiliki prosedur operasional yang baku sehingga seluruh karyawan dapat menjalankan sistem sesuai standar organisasi. Dengan adanya sistem yang relatif mudah digunakan dan telah terstandarisasi, variasi kemampuan individu tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta penelitian Sanga dan Dince (2022) yang juga menemukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2021), Senduk, Karamoy, dan Kalangi (2021), Ani dan Muliati (2022), serta Devi dan Manuari (2024) yang membuktikan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik teknologi informasi yang dimiliki BMT NU Jember, maka semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta kemampuan sistem dalam mengolah data secara cepat mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Menurut Laudon (2006), perkembangan teknologi informasi meliputi hardware, software, storage, dan jaringan komunikasi yang mampu meningkatkan efektivitas pemrosesan data akuntansi. Selain itu, Hurt (2008) menjelaskan bahwa teknologi informasi mempermudah proses penyimpanan, pengolahan, pengiriman, dan penyajian informasi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, cepat, dan relevan.

Pada BMT NU Jember, penggunaan teknologi informasi memungkinkan proses pencatatan transaksi, penyimpanan data anggota, penyusunan laporan keuangan, serta pengendalian data dilakukan secara lebih efektif dibandingkan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas sistem informasi akuntansi meningkat sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021), Senduk, Karamoy, dan Kalangi (2021), Wiyoga dan Putra (2022), serta Devi dan Manuari (2024) yang menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi pada BMT NU Jember tidak terlepas dari adanya dukungan pimpinan dalam bentuk penyediaan kebijakan, pengarahan, pengawasan, fasilitas, serta komitmen dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi.

Menurut teori yang dikemukakan dalam kajian pustaka, manajemen puncak mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan yang sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Keterlibatan pimpinan dalam memberikan perhatian terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi juga meningkatkan motivasi karyawan dalam menggunakan sistem secara maksimal. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi dapat berjalan sesuai tujuan organisasi yaitu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zulaeha dan Sari (2020), Dewi (2021), Latifah dan Abitama (2021), Senduk dkk. (2021), serta Wiyoga dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Sarana Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana Pendukung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,375, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana pendukung belum menjadi faktor yang menentukan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada BMT NU Jember. Hal ini dapat disebabkan karena fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan operasional sehingga tambahan sarana pendukung tidak lagi memberikan peningkatan kinerja yang signifikan.

Menurut Mulyadi (2016), sarana pendukung meliputi perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan fasilitas fisik yang menunjang operasional sistem informasi akuntansi. Secara teoritis keberadaan sarana pendukung akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pada kondisi BMT NU Jember, fasilitas yang telah tersedia relatif merata sehingga tidak menjadi pembeda terhadap kualitas kinerja sistem.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Damayanti (2023) yang menemukan bahwa sarana pendukung berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik organisasi, skala operasional, serta tingkat pemanfaatan teknologi yang berbeda antara kedua objek penelitian.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,243, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa budaya organisasi yang diterapkan di BMT NU Jember belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Nilai-nilai organisasi seperti kerja sama, orientasi hasil, inovasi, dan kedisiplinan belum menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi.

Menurut Laudon dan Laudon (2014), budaya organisasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi karena budaya yang baik dapat mendorong penerimaan teknologi dan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi di BMT NU Jember lebih dipengaruhi oleh aspek teknis dan dukungan manajemen dibandingkan budaya organisasi.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amanda (2017) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik organisasi, budaya kerja, serta kondisi implementasi sistem informasi pada masing-masing objek penelitian.

Pengaruh secara Simultan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BMT NU Jember.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,518 menunjukkan bahwa kelima variabel mampu menjelaskan 51,8% variasi kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan 48,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pelatihan pengguna, keterlibatan pemakai, kualitas sistem, kualitas informasi, pengendalian internal, komitmen organisasi, maupun faktor organisasi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi pada BMT NU Jember tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi dari faktor manusia, teknologi, dan organisasi. Dari kelima variabel yang diuji, Teknologi Informasi dan Dukungan Manajemen Puncak merupakan faktor yang memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan teknologi serta komitmen pimpinan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas

sistem informasi akuntansi. Sementara itu, kemampuan pengguna, sarana pendukung, dan budaya organisasi belum memberikan pengaruh secara langsung, meskipun tetap memiliki peran dalam mendukung implementasi sistem secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Senduk, Karamoy, dan Kalangi (2021) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor organisasi dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengguna, sarana pendukung, dan budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT NU Jember. Sebaliknya, teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas teknologi serta komitmen pimpinan merupakan faktor yang lebih dominan dalam mendukung efektivitas sistem. Secara simultan, kemampuan pengguna, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, sarana pendukung, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Nilai Adjusted R Square sebesar 51,8% menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan 48,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Sementara itu, tidak signifikannya kemampuan pengguna, sarana pendukung, dan budaya organisasi menunjukkan bahwa keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, tingkat kematangan sistem, serta kondisi operasional lembaga. Secara praktis, BMT NU Jember perlu memprioritaskan pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak, peningkatan keamanan data, penguatan jaringan, pemeliharaan sistem, serta dukungan manajemen melalui penyediaan anggaran, evaluasi berkala, kebijakan, dan penguatan koordinasi dalam pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

BMT NU Jember juga disarankan tetap meningkatkan kompetensi pengguna melalui pelatihan berkelanjutan meskipun kemampuan pengguna belum terbukti berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan jumlah responden serta memasukkan variabel lain, seperti pelatihan dan pendidikan pengguna, keterlibatan pemakai, kualitas sistem informasi, kualitas informasi, kualitas layanan, pengendalian internal, kepuasan pengguna, komitmen organisasi, dan tata kelola teknologi informasi. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga keuangan syariah maupun jenis organisasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1782-1809.
- Alchan, I. H., Rahayu., & Muslih. 2016. Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian, Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 Page 3292 December 2016*.
- Amir, M. F. (2015). *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardi, B. K. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 26(46).

- Ariani, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara. Diakses dari Repository Universitas Medan Area.
- Ariningrum, Hardini. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Juni
- Damayanti, N. M. N. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi pada Hubungan Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan SIA, Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kota Denpasar (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Devi, G. P., & Darma, E. S. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Dewi, Dian Apriliani Kusuma. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Eks Karesidenan Surakarta. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, N. P. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Dukungan Top Management serta Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Bank BRI Syariah se Eks Karesidenan Surakarta). Diakses dari Institutional Repository UMS.
- Ekawati, N. L. N., Atmadja, A. T., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Keinovatifan Personal, Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan
- Sukasada dan Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 4(1).
- Filbert Ramli, Alvin. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna, Keterlibatan Pengguna serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Multimedia Nusantara.
- Laksana, K. W. D., Julianto, & Sujana. 2018. Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018.
- Latifah, S. W., & Abitama. 2021. Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- Manek, M. A., & Santoso, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Bank NTT di Kabupaten Kupang). *Surakarta Accounting Review*, 1(1), 26-33.
- Maryani, T. (2020). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 36-46.
- Mujilan, A. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Madiun: Widya Mandala (WIMA) Pers.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A. A., Astuti, & Kristianto. 2018. PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 14 No. 4 Hal 507 – 518 Tahun 2018.

- Nurdianingsih. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) UP3 Sumba Timur. Diakses dari UMM Institutional Repository.
- Nurrofi, A. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(1).
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Jupe- Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Priliantama, P. H. R., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, dan Insentif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(3), 199-209.
- Rambe, S., & Lubis. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* Vol. 4 No. 1 April 2021 Halaman 65 – 78.
- Sanga, K. P., & Dince. 2022. Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Credit Union (CU). *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 2 Halaman 9357-9365 Tahun 2022.
- Senduk L., Karamoy, & Kalangi. 2021. PENGARUH KEMAMPUAN PERSONAL, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"* Vol 12 No 2 Tahun 2021.
- Sudibyo, S. K., & Kuswanto, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BPR Weleri Makmur Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 18(31).
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S. C., Astuti, & Sunarko. 2016. Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BTPN Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 2 Hal 208 – 220 Tahun 2016.
- Wartana, I M. & Ardita, M. (2017). *Mengenal Teknologi Informasi*. Malang: MNC Publishing.
- Wiyoga, M. A., & Putra. 2022. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* Edisi Juli 2022.
- Zulaeha Sitti, & Sari. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol.2 Nomor 1 Maret 2020.